

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KUBUS DAN BALOK KELAS VIII SMP NEGERI 3 KEPANJEN

Nur Fitraningsih¹, Surahmat², Anies Fuady³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 21701072010@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari minat belajar kategori tinggi peserta didik pada materi kubus dan balok; (2) mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari minat belajar kategori sedang peserta didik pada materi kubus dan balok; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari minat belajar kategori rendah peserta didik pada materi kubus dan balok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Kepanjen yang berjumlah 30 peserta didik dengan memilih 3 peserta didik sebagai subjek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman angket, soal tes, dan pedoman wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) subjek ke-1 (SAR) memiliki minat belajar tinggi karena berdasarkan hasil tes, subjek SAR memperoleh skor 109 berada pada rentang skor 90,83% dan memiliki skor tes kemampuan komunikasi matematis yaitu 75, 2) subjek ke-2 (ARR) memiliki minat belajar sedang dikategorikan cukup karena berdasarkan hasil tes, subjek ARR memperoleh skor 77 berada pada rentang 64,16% dan memiliki skor tes kemampuan komunikasi matematis yaitu 62,5, 3) subjek ke-3 (VA) memiliki minat belajar rendah berdasarkan hasil tes pada soal materi kubus dan balok, subjek VA memperoleh skor 36 berada pada rentang 30% dan memiliki skor tes kemampuan komunikasi matematis yaitu 25.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi Matematis, Minat Belajar, Materi Kubus dan Balok.

PENDAHULUAN

Matematika dan perannya penting dalam menghadapi masalah serta tantangan yang ada di kehidupan membuat matematika sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat maupun perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2016: 1).

Berdasarkan paparan di atas, hal tersebut harus menjadi pedoman seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang salah satunya menyebutkan bahwa perlu mengembangkan serta memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, tidak terkecuali dengan pembelajaran

matematika. Sejalan dengan pendapat Abidin, dkk. (2018: 779), bahwa salah satu faktor penting dalam tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, kemampuan matematis yang dinilai penting salah satunya komunikasi matematis, hal ini ditegaskan oleh National Council of Teacher of Mathematic (NCTM) menyatakan bahwa komunikasi matematis adalah satu kompetensi dasar matematis yang esensial dari matematika dan pendidikan matematika (Hendriana dkk, 2018).

Menurut Hiebert (dalam Rahmayanti, 2014) menyatakan bahwa setiap kali kita mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematika, kita harus menyajikan gagasan tersebut dengan suatu cara tertentu. Ini merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan, karena komunikasi tersebut tidak akan berlangsung efektif. Dari gagasan tersebut kita harus sesuaikan dengan kemampuan orang yang kita ajak berkomunikasi. Kita harus mampu menyesuaikan dengan sistem representasi yang mampu mereka gunakan dalam berkomunikasi. Tanpa itu, komunikasi hanya akan berlangsung dari satu arah dan tidak mencapai sasaran.

Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis peserta didik memerlukan beberapa indikator yaitu seperti yang dikatakan oleh Sumarmo (dalam Yanti, 2017: 28) antara lain menghubungkan gambar, tabel, grafik, diagram ke dalam ide matematik; menjelaskan ide atau gagasan, suatu keadaan matematika secara lisan atau tulisan dengan gambar, tabel, grafik, diagram, ataupun benda nyata; menyatakan suasana keseharian ke dalam bahasa matematika; mendiskusikan dan mendeskripsikan tentang ide matematika; mempresentasikan matematika secara tertulis dan membuat pertanyaan.

Sedangkan menurut NCTM (dalam Haji & Abdullah, 2016: 44) indikator komunikasi matematis dapat diketahui dari kemampuan mengkomunikasikan ide-ide matematis melalui lisan dan tulisan lalu menggambarannya; kemampuan mempresentasikan gagasan matematika secara lisan dan tulisan; kemampuan dalam menggunakan simbol, notasi, dan istilah matematika secara terstruktur guna mendapatkan ide-ide matematika secara terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, indikator kemampuan komunikasi matematis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) Menyatakan gagasan dalam suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika; 2) Menyajikan dan merencanakan maksud dan tujuan ide matematika dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari; 3) Menggunakan istilah dan notasi matematis untuk menyatakan suatu hasil dari permasalahan maupun peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika/gambar; 4) Mengkomunikasikan kesimpulan jawaban dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari sesuai hasil pertanyaan.

Dalam pembelajaran, pendidik juga perlu membangkitkan minat belajar yaitu sikap seseorang yang menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keinginan lebih terhadap suatu hal yang dilakukan tanpa paksaan (Hendriana, dkk. 2018: 164). Minat belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Pengaruh tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal dari orang yang bersangkutan. Untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajarnya maka diperlukan minat belajar yang tinggi. Apabila peserta didik kurang memiliki minat belajar maka akan mengakibatkan kurang pula ketertarikan orang tersebut pada bidang tertentu, bahkan bisa mengakibatkan adanya sikap penolakan terhadap pendidik. Seperti pada beberapa penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa penyebab kegagalan para pelajar salah satunya yaitu kurangnya minat dalam belajar (Gie dalam Hendriana dkk. 2018: 163-164). Dalam minat belajar juga memiliki beberapa indikator. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Brown (dalam Hendriana, dkk. 2018: 165) yaitu: 1) perasaan suka; 2) ketertarikan; 3) perhatian; 4) keterlibatan peserta didik dalam belajar; 5) rajin belajar dan rajin mengerjakan tugas; 6) tekun dan disiplin dalam belajar; dan 7) memiliki jadwal belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan materi kubus dan balok yang merupakan salah satu materi yang perlu diajarkan pada mata pelajaran matematika mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA. Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kategori minat belajar pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kepanjen. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Kepanjen. Subjek penelitian berjumlah 3 peserta yang dipilih menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 95-96). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket, tes, dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan pedoman angket, soal tes, dan pedoman wawancara.

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2020: 191). Analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono; Miles dan Huberman dalam Abidin dkk, 2016: 86). Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan yang meliputi: 1) menentukan latar penelitian; 2) menentukan sumber data; 3) menyusun instrumen; 4) melakukan validasi instrumen kepada ahli validasi. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu: 1) memberikan angket minat belajar; 2) menentukan subjek penelitian; 3) memberikan tes dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian; 4) melakukan wawancara; 5) pengecekan keabsahan data; 6) melakukan analisis data; 7) penarikan kesimpulan. Tahap terakhir yaitu penulisan laporan.

Pada penelitian ini subjek penelitian dikategorikan berdasarkan kategori minat belajar menurut pendapat Cahyo, dkk. (2017: 68) yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategori minat belajar yang digunakan pada penelitian ini dipaparkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kategori Minat Belajar

Skor	Kategori
$66,67\% \leq MB \leq 100\%$	Tinggi
$33,33\% \leq MB < 66,67\%$	Sedang
$0\% \leq MB < 33,33\%$	Rendah

HASIL

1. Hasil penelitian subjek ke-1 (SAR)

Subjek ke-1 (SAR) merupakan subjek yang memiliki minat belajar tinggi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang dijabarkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek Ke-1 (SAR)

Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Komunikasi Matematis	Keterangan
Menyatakan gagasan dalam suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika	SAR mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui pada soal yaitu volume balok, panjang balok, dan tinggi balok	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa SAR mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui pada soal yaitu volume balok, panjang balok, dan tinggi balok	Valid/Kredibel

Menyajikan dan merencanakan maksud dan tujuan ide matematika dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari.	Subjek SAR mampu menuliskan unsur ditanya dengan notasi, simbol dan istilah matematik dengan benar.	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek SAR sudah merencanakan penyelesaian.	Valid/Kredibel
Menggunakan istilah dan notasi matematis untuk menyatakan suatu hasil dari permasalahan maupun peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika/gambar.	subjek SAR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol, dan istilah matematik dengan prosedur yang benar.	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek SAR mampu menjelaskan penyelesaian soal dan sudah menemukan hasil jawaban.	Valid/Kredibel
Mengkomunikasikan kesimpulan jawaban dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari sesuai hasil pertanyaan.	subjek SAR tidak menyatakan kesimpulan	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek SAR lupa menyebutkan kesimpulan jawaban.	Valid/Kredibel

2. Hasil Penelitian Subjek ke-2 (ARR)

Subjek ke-2 (ARR) merupakan subjek yang memiliki minat belajar sedang. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang dijabarkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek ke-2 (ARR)

Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Komunikasi Matematis	Keterangan
Menyatakan gagasan dalam suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika	Subjek ARR mampu menuliskan unsur diketahui dengan notasi, symbol dan istilah matematik dengan benar pada soal nomer 1 dan 2	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek ARR mampu menyebutkan informasi yang diketahui yaitu panjang kubus pada soal nomer 2 dan subjek ARR juga mampu menyatakan ha-hal yang diketahui pada soal nomer 1.	Valid/Kredibel

Menyajikan dan merencanakan maksud dan tujuan ide matematika dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari.	Subjek ARR mampu menuliskan unsur ditanya dengan notasi, simbol dan istilah matematik dengan benar pada soal nomer 1 dan subjek ARR tidak menyatakan apa yang ditanyakan pada soal. Subjek tidak merencanakan jawaban pada soal nomer 2	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek ARR sudah merencanakan penyelesaian dengan menyebutkan apa yang ditanyakan pada soal nomer 1 dan 2.	Valid/Kredibel
Menggunakan istilah dan notasi matematis untuk menyatakan suatu hasil dari permasalahan maupun peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika/gambar.	Subjek ARR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol, dan istilah matematik dengan prosedur dan perhitungan yang benar pada soal nomer 1 dan Subjek ARR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol dan istilah matematik dengan prosedur yang benar tetapi perhitungan salah pada soal nomer 2.	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek ARR mampu menyelesaikan soal nomer 1 karna sudah memahami maksud soal dan subjek ARR mampu memaparkan penyelesaian tetapi mengaku kurang teliti dalam menentukan jawaban.	Valid/Kredibel
Mengkomunikasikan kesimpulan jawaban dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari sesuai hasil pertanyaan.	Subjek ARR tidak menuliskan kesimpulan/tidak ada pemeriksaan jawaban pada soal nomer 1 dan 2	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek ARR mengira kesimpulan tidak perlu ditulis dalam memaparkan hasil jawaban pada soal nomer 1 dan Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek ARR lupa memaparkan kesimpulan jawaban pada soal nomer 2.	Valid/Kredibel

3. Hasil Penelitian Subjek ke-3 (VA)

Subjek ke-3 (VA) merupakan subjek yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang dijabarkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek ke-3 (VA)

Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Komunikasi Matematis	Keterangan
Menyatakan gagasan	Subjek tidak mampu	Pada hasil wawancara	Valid/Kredibel

dalam suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika	mengungkapkan hal-hal yang diketahui pada soal dengan menggunakan simbol, notasi, dan istilah matematik pada soal nomer 1 dan 2.	menunjukkan bahwa subjek VA tidak mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui dalam soal nomer 1 dan 2.	
Menyajikan dan merencanakan maksud dan tujuan ide matematika dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari.	Subjek VA belum mampu menyajikan dan merencanakan penyelesaian dengan menggunakan notasi, simbol, dan istilah matematik pada soal nomer 1 dan 2.	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek VA tidak menyebutkan perencanaan soal dan tidak mengetahui hal yang ditanyakan pada soal nomer 1 dan 2.	Valid/Kredibel
Menggunakan istilah dan notasi matematis untuk menyatakan suatu hasil dari permasalahan maupun peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika/gambar.	subjek SAR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol, dan istilah matematik dengan prosedur yang benar pada soal nomer 1 dan Subjek mampu menuliskan penyelesaian soal dengan menggunakan notasi, simbol dan istilah matematik tetapi salah pada soal nomer 2.	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek VA mampu memaparkan penyelesaian hasil jawabannya sendiri pada soal nomer 1 dan Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek VA belum mampu memaparkan hasil jawabannya pada soal nomer 2	Valid/Kredibel
Mengkomunikasikan kesimpulan jawaban dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari sesuai hasil pertanyaan.	Subjek VA tidak menyatakan kesimpulan	Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek VA belum mampu memaparkan kesimpulan pada soal nomer 1 dan 2.	Valid/Kredibel

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan komunikasi matematis pada materi kubus dan balok, diketahui bahwa subjek-1 (SAR) dapat memenuhi tiga indikator komunikasi matematis yaitu menyatakan gagasan dalam suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika, menyajikan dan merencanakan maksud dan tujuan ide matematika dari suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari, dan menggunakan istilah dan notasi matematis untuk menyatakan suatu hasil dari permasalahan maupun peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika/gambar. Pada soal nomer 1, subjek SAR mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui pada soal yaitu volume balok, panjang balok, dan tinggi balok, subjek SAR mampu menuliskan unsur ditanya dengan notasi, simbol dan istilah matematik dengan benar, subjek SAR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol, dan istilah matematik dengan prosedur yang benar.

Sedangkan pada soal nomer 2, SAR mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui pada soal yaitu volume balok, panjang balok, dan tinggi balok, subjek SAR mampu menuliskan unsur ditanya dengan notasi, simbol dan istilah matematik dengan benar, subjek SAR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol, dan istilah matematik dengan prosedur yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis,

dkk. (2021: 470) yang mengatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang baik mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan dengan benda nyata dan gambar dan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau symbol matematis. Sehingga subjek SAR memperoleh skor 75. Dengan demikian, subjek SAR termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan dalam komunikasi matematis yang tinggi.

Berdasarkan hasil tes kemampuan komunikasi matematis pada materi kubus dan balok, diketahui bahwa subjek-2 (ARR) dapat memenuhi dua indikator komunikasi matematis yaitu menyatakan gagasan dalam suatu permasalahan maupun peristiwa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika dan menggunakan istilah dan notasi matematis untuk menyatakan suatu hasil dari permasalahan maupun peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika/gambar. Hal ini berdasarkan pendapat Lubis, dkk (2021: 469) yang mengatakan bahwa siswa berkemampuan sedang dapat menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa dan simbol matematik. Pada soal nomer 1, Subjek ARR mampu menuliskan unsur diketahui dengan notasi, simbol dan istilah matematik dengan benar, Subjek ARR mampu menuliskan unsur ditanya dengan notasi, simbol dan istilah matematik dengan benar, Subjek ARR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol, dan istilah matematik dengan prosedur dan perhitungan yang benar. Pada soal nomer 2, Subjek ARR mampu menuliskan unsur diketahui dengan notasi, simbol dan istilah matematik dengan benar, Subjek ARR mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol dan istilah matematik dengan prosedur yang benar tetapi perhitungan salah. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadillah dan Surya (dalam Manurung, 2021: 3) bahwa kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa dan masih keliru dalam melakukan perhitungan secara tepat. Sehingga subjek ARR memperoleh skor 33.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar sedang juga memiliki kemampuan komunikasi matematis sedang. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Armania, dkk. (2018: 1093) bahwa subjek penelitian dengan minat belajar sedang memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang sedang.

Berdasarkan hasil tes kemampuan komunikasi matematis subjek VA pada materi kubus dan balok diketahui bahwa subjek-3 (VA) hanya dapat memenuhi satu indikator komunikasi matematis yaitu menggunakan istilah dan notasi matematis untuk menyatakan suatu hasil dari permasalahan maupun peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika/gambar. Subjek mampu menuliskan penyelesaian soal menggunakan notasi, simbol dan istilah matematik dengan prosedur dan perhitungan yang benar, Subjek mampu menuliskan penyelesaian soal dengan menggunakan notasi, simbol dan istilah matematik tetapi salah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fadillah dan Surya (dalam Manurung, 2021: 3) bahwa kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa dan masih keliru dalam melakukan perhitungan secara tepat sehingga subjek VA memperoleh skor 16.

Subjek VA merupakan peserta didik dengan minat belajar rendah. Berdasarkan pendapat ArmaniaS, dkk. (2018: 1093), jika kemampuan komunikasi matematik yang dimiliki siswa kurang, maka demikian pula dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa karena kemampuan komunikasi matematis siswa juga berdampak langsung pada peningkatan minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar rendah juga memiliki kemampuan komunikasi matematis yang rendah. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Robiah, dkk. (2019: 370) bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik jika minat belajar peserta didik rendah maka dalam kemampuan komunikasi matematisnya juga akan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari minat belajar pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) subjek ke-1 (SAR) memiliki minat belajar tinggi karena berdasarkan hasil tes, subjek SAR memperoleh skor 109 berada pada rentang skor 90,83% dan memiliki skor tes kemampuan komunikasi matematis yaitu 75; (2) subjek ke-2 (ARR) memiliki minat belajar sedang dikategorikan cukup karena berdasarkan hasil tes, subjek ARR memperoleh skor 77 berada pada rentang

64,16% dan memiliki skor tes kemampuan komunikasi matematis yaitu 62,5; (3) subjek ke-3 (VA) memiliki minat belajar rendah berdasarkan hasil tes pada soal materi kubus dan balok, subjek VA memperoleh skor 36 berada pada rentang 30% dan memiliki skor tes kemampuan komunikasi matematis yaitu 25.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti ingin menyampaikan saran terkait kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari minat belajar pada materi kubus dan balok yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik, peserta didik dengan minat belajar rendah perlu mengambil langkah proaktif, mereka dapat meningkatkan minat belajar dengan rajin berlatih dan menantang diri sendiri dalam memahami konsep matematika. Berani bertanya dan berdiskusi dengan pendidik tentang hal-hal yang belum dipahami menjadi kunci untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan bagi peserta didik dengan minat belajar sedang, tantangan lebih kompleks perlu dihadapi. Mereka dapat mempertahankan minat belajar dengan terus melibatkan diri dalam mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan komunikasi matematis. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau forum matematika juga dapat menjadi wadah untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Sementara itu, bagi peserta didik dengan minat belajar tinggi, upaya untuk tetap melatih kemampuan komunikasi matematis perlu ditekankan; (2.) Bagi pendidik, pendidik diharapkan untuk menggali, mengadopsi, atau mengembangkan berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Interaktivitas dalam pengajaran juga perlu ditekankan, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan komunikasi matematis tetapi juga memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan minat belajar mereka; (3) Bagi peneliti, peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi utama dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar. Disarankan untuk melibatkan variabel-variabel yang berbeda, seperti materi, jenjang sekolah, dan subjek penelitian, guna menyempurnakan dan memperluas pemahaman. Dengan melakukan penelitian yang lebih khusus dan mendalam, peneliti dapat memberikan kontribusi lebih banyak terhadap pemahaman tentang hubungan antara minat belajar dan kemampuan komunikasi matematis, serta memberikan pedoman praktis bagi pendidik dalam meningkatkan pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, J., Rohaeti, E.E., dan Afrilianto, M. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*. Vol. 1, No. 4, Hal. 779.
- Armania, M., Eftafiyana, S. and Sugandi, A.I., 2018. Analisis hubungan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar siswa smp dengan menggunakan pendekatan realistic mathematic education. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6),1087-1094.
- Cahyo, Y.D., Ekana, H., dan Pambudi, D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*. Vol. 1, No. 5, Hal. 68.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., dan Soemarmo, U. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Haji, S., & Abdullah, M. I. 2016. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Infinity Journal*, Vol 5, No 1, 42–49.

- Lubis, R., Harahap, M.S. and Tarihoran, P.P., 2021. Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 464-471.
- Manurung, R.R., 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Kubus dan Balok Melalui Model Problem Based Learning. *Journal On Education*, 1(2), 365-371.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmayanti, D. 2014. Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematik siswa antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-10.
- Robiah, S., Rohaeti, E.E. and Senjayawati, E., 2019. Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan minat belajar matematis siswa SMK Negeri 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 365-371.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Problem based Learning*. STKIP Siliwangi Bandung.

Lembar Persetujuan Pembina Jurnal

Artikel oleh Nur Fitrianingsih yang berjudul “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen” ini telah diperiksa dan disetujui.

Malang, 30 Mei 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Surahmat, M.Si
NPP. 196511111991021001